

Original Research Paper

## Faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri

Jesy Fatimah<sup>\*</sup>, Ratna Wulandari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju, Indonesia  
[jesyqiana@gmail.com](mailto:jesyqiana@gmail.com)

Submitted: November 23, 2020

Revised: October 24, 2022

Accepted: November 29, 2022

### Abstrak

World Health Organization (WHO) memprediksi sebesar 27% remaja putri di negara berkembang menderita anemia dan 6% di negara maju (Suryani, Hafiani, & Junita, 2017). Di Indonesia, sebesar 22,7% perempuan usia 14-18 tahun mengalami anemia (UNICEF, 2020). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia (2017), remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah di Indonesia masih sangat rendah, sebesar 10,3% dari target yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh peran tenaga kesehatan, dukungan guru dan pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 62 Jakarta tahun 2020. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi berjumlah 127 orang. Penentuan jumlah sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga didapatkan sampel sebanyak 89. Kriteria inklusi penelitian remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah, sudah menstruasi dan bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data menggunakan uji *chi-square* dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan dengan  $p\text{-value}=0,031$ , dukungan guru berpengaruh terhadap kepatuhan dengan  $p\text{-value}=0,008$  dan pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi dengan  $p\text{-value}=0,007$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan paling berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri sebesar 30,1% dengan  $r\text{-square}=0,301$  dibandingkan dengan variabel lainnya.

**Kata Kunci:** dukungan guru; pengetahuan; remaja; tenaga kesehatan

## Factors influencing adherence to consumption of iron tablets for female adolescents

### Abstract

The World Health Organization (WHO) predicts that 27% of young girls in developing countries suffer from anemia and 6% in developed countries (Suryani, Hafiani, & Junita, 2017). In Indonesia, 22.7% of women aged 14-18 years experience anemia (UNICEF, 2020). Based on data from the Indonesian Ministry of Health (2017), female adolescents who receive iron tablets in Indonesia are still very low, at 10.3% of the target set. The purpose of this study was to determine the effect of the role of health workers, teacher support and knowledge on consumption compliance. iron tablets for female adolescents at SMKN 62 Jakarta in 2020. This study used a cross-sectional design. The population is 127 people. Determination of the number of samples was based on the tables of Isaac and Michael with an error rate of 5%, so that a sample of 89 was obtained. The inclusion criteria for this study were young women who received iron tablets, had menstruated and were willing to become respondents. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis used chi-square test and simple linear regression test. The results showed that the role of health workers had an effect on compliance with  $p\text{-value} = 0.031$ , teacher support had an effect on compliance with  $p\text{-value} = 0.008$  and knowledge had an effect on consumption compliance with  $p\text{-value} = 0.007$ . Based on the results of the study, it can be concluded that the knowledge variable has the most influence on adherence to blood supplement consumption in female adolescents by 30.1% with  $r\text{-square} = 0.301$  compared to other variables..

**Keywords:** health workers; knowledge; teacher support; youth



## 1. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) memprediksi sebesar 27% remaja putri di negara berkembang menderita anemia dan 6% di negara maju (Suryani, Hafiani, & Junita, 2017). Di Indonesia, sebesar 22,7% perempuan usia 14 sampai 18 tahun mengalami anemia (UNICEF, 2020). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan (2018), cakupan tablet tambah darah (TTD) yang diperoleh remaja putri di sekolah sebesar 76,2% dan yang tidak mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 23,8%. Dari 76,2% remaja yang mendapat tablet tambah darah, sebesar 98,6% tidak patuh dalam meminumnya dan mengonsumsi tablet tambah darah kurang 52 butir, dan hanya 1,4% yang mengonsumsi TTD sampai 52 butir.

Program suplementasi zat besi atau tablet tambah darah (TTD) telah diatur dalam buku pedoman penanggulangan anemia gizi untuk remaja putri dan WUS dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2006. Program tersebut masih mengalami banyak kendala terutama dalam hal kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, yang diperberat dengan belum tercapainya target pemberian tablet tambah darah. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017) persentase remaja putri yang mendapatkan TTD di Indonesia masih sangat rendah, sebesar 10,3% dari target yang telah ditetapkan dalam keputusan menteri kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/422/2017 tentang rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2015-2019, yakni guna pembinaan perbaikan gizi masyarakat salah satunya adalah pemberian TTD bagi remaja putri dengan target sebesar 30% pada tahun 2019. Sebelum terjadi pandemi covid-19 pemberian tablet tambah darah belum mencapai targetnya, dan semakin tidak tercapai target dengan adanya pandemi covid-19 di Indonesia sejak akhir tahun 2019. Menurut survei daring yang dilakukan UNICEF terhadap lebih dari 6.000 anak muda Indonesia, sebagian besar remaja putri atau sebanyak 90% remaja putri berhenti mengonsumsi TTD selama pandemi (UNICEF, 2020). Pandemi covid-19 menghentikan layanan gizi esensial bagi remaja di Indonesia, dan hal ini berdampak besar terhadap status gizi mereka khususnya anemia (UNICEF, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran tenaga kesehatan dukungan guru, pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 62 Jakarta Selatan tahun 2020. Adapun pemilihan tempat penelitian dilakukan di SMKN 62 Jakarta Selatan, karena di tempat tersebut sudah ada program pemberian TTD namun belum pernah dilakukan evaluasi dan penelitian terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Adapun urgensi penelitian ini adalah mendukung program WHO dalam target penurunan prevalensi anemia pada wanita usia subur sebesar 50% pada tahun 2025. Penelitian ini juga mendukung peraturan Menteri Kesehatan nomor 88 tahun 2014 tentang standar TTD bagi wanita usia subur dan ibu hamil, serta kebijakan pemerintah terkait surat edaran Dirjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting dilakukan penelitian tentang pengaruh peran tenaga kesehatan, dukungan guru dan pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 62 Jakarta Selatan tahun 2020.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi remaja putri kelas X berjumlah 127. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan Isaac dan Michael dengan menggunakan taraf kesalahan 5%, didapatkan sampel sebanyak 89 remaja putri. Kriteria inklusi penelitian ini adalah remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah, telah mengalami menstruasi dan bersedia menjadi responden. Lokasi penelitian bertempat di SMKN 62 Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020. Pengumpulan data variabel peran tenaga kesehatan, dukungan guru dan pengetahuan dilakukan dengan membagikan kuesioner yang telah

dilakukan uji validitas dan reabilitas serta lembar *checklist* untuk variabel kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Uji validitas dan reabilitas dilakukan di SMK Perguruan Rakyat Jakarta dengan sampel 21 siswi, dengan hasil seluruh pertanyaan valid dan reliabel. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dengan nomor surat 2762/IX/2020/KEPK.

Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *spearman-rank* dan analisis multivariat menggunakan uji regresi *logistic*. Uji statistik regresi *logistic* berganda digunakan untuk mencari faktor independen yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen.

### 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi variabel pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dukungan guru dan kepatuhan konsumsi TTD

Variabel Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan baik	22	25
Pengetahuan kurang	67	75
<b>Total</b>	89	100
<b>Variabel Peran Tenaga Kesehatan</b>		
Tenaga Kesehatan Berperan Baik	35	39
Tenaga Kesehatan Berperan Kurang Baik	54	61
<b>Total</b>	89	100
<b>Variabel Dukungan Guru</b>		
Guru Mendukung	37	42
Guru Kurang mendukung	52	58
<b>Total</b>	89	100
<b>Variabel Kepatuhan Remaja Konsumsi TTD</b>		
Remaja Patuh	10	11
Remaja Tidak patuh	79	89
<b>Total</b>	89	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan kurang tentang anemia ataupun konsumsi tablet tambah darah (75%), peran tenaga kesehatan kurang baik (61%), dukungan guru yang kurang mendukung sebesar 58%, tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sebesar 89%.

**Table 2.** Analisis bivariat pengaruh pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dukungan guru dan kepatuhan konsumsi TTD

Variabel	Kepatuhan Konsumsi TTD						P Value
	Patuh		Kurang Patuh		Total		
	F	%	F	%	F	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Tinggi	7	10,4	60	89,6	67	100	0,007
Rendah	3	13,6	19	86,4	22	100	

Variabel	Kepatuhan Konsumsi TTD						P Value
	Patuh		Kurang Patuh		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Total	10	11,2	79	88,8	89	89	
<b>Tenaga Kesehatan</b>							
Berperan Baik	8	6,1	48	85,7	56	100	0,031
Berperan Kurang Baik	2	14,3	31	93,9	33	100	
Total	10	11,2	79	88,8	89	100	
<b>Dukungan Guru</b>							
Mendukung dengan Baik	7	18,9	30	81,1	37	100	0,008
Kurang mendukung	3	5,8	49	94,2	52	100	
Total	10	11,2	79	88,8	89	100	

Berdasarkan tabel 2, pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD remaja putri dengan  $p\text{-value}=0,007$ , tenaga kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri dengan  $p\text{-value}=0,031$  dan dukungan guru berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD remaja putri dengan  $p\text{-value}=0,008$ .

**Tabel 3. Analisis multivariat**

Variabel	Nilai R-Square
Peran tenaga kesehatan	0,229
Dukungan guru	0,149
Pengetahuan	0,301

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan paling berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri sebesar 30,1% dengan  $r\text{-square}=0,301$  dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih & Uswatun (2019) yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD remaja putri di SMA Negeri 1 Karangnom dengan hasil  $p\text{-value}=0,000$  ( $\alpha<0,05$ ), dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih & Rohmawati (2020) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD di SMP N 1 Karangnongko dengan  $p\text{-value}=0,001$  ( $\alpha<0,05$ ).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ratanasiri & Koju (2014) di Nepal, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku individu untuk mengkonsumsi TTD, karena pengetahuan merupakan faktor dominan untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan juga merupakan informasi yang diterima seseorang dari luar dirinya dan disertai dengan pemahaman terhadap informasi yang didapatkan (Istiqomah, 2016). Pengetahuan yang baik tentang anemia berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Dengan pengetahuan yang baik remaja putri mengerti tentang anemia, manfaat konsumsi tablet tambah darah, cara mengkonsumsi tablet tambah darah yang benar dan patuh dalam mengkonsumsi TTD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel peran tenaga kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri sebesar 22,9% ( $r\text{-square}=0,229$ ). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tirthawati, et al. (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi TTD dan asam folat ( $p=0,000$ ;  $r=0,544$ ). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati & Subagja (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan konsumsi TTD dengan  $p\text{-value}=0,000$ ; 0,938; CI 95% 0,088-11,777. Tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam membangun komunikasi dengan remaja putri terkait edukasi pengertian anemia,

bahaya anemia, manfaat konsumsi TTD dan masalah kesehatan remaja lainnya. Keberhasilan komunikasi dan interaksi antara tenaga kesehatan dengan remaja dapat diartikan sebagai peran aktif dari tenaga kesehatan untuk remaja putri.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dukungan guru berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri sebesar 14,9% dengan  $r\text{-square}=0,149$ . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuradhiani, Briawan, & Dwiriani (2017) menyebutkan bahwa dukungan guru berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri dengan nilai  $p<0,05$ ;  $OR=4,7$ , yang artinya subjek yang mendapatkan dukungan guru dengan baik secara signifikan meningkatkan kepatuhan subjek 4,7 kali lebih besar untuk mengkonsumsi TTD dibandingkan yang kurang mendapat dukungan dari guru. Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2019) menunjukkan hal yang sama yaitu ada hubungan yang bermakna ( $p<0,005$ ) antara dukungan guru dengan tingkat kepatuhan minum TTD. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amir & Djokosujono (2019) dengan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi TTD pada remaja putri di Indonesia yaitu dukungan guru ( $p=0,000$   $OR=4,7$ ), sikap ( $p=0,031$   $OR=2,192$ ), budaya ( $p=0,012$   $OR=2,517$ ), dukungan keluarga ( $p=0,029$ ), *perceived threat* ( $p=0,02$ ), *perceived benefit* ( $p=0,01$ ), *perceived barrier* ( $p=0,02$ ), dan *self efficacy* ( $p=0,00$ ).

Dukungan orangtua dan guru merupakan faktor penguat kepatuhan konsumsi TTD berdasarkan teori *precede-proceed* (Nuradhiani et al., 2017). Peran guru sangat penting untuk membuat remaja putri patuh mengkonsumsi TTD karena waktu remaja putri lebih banyak dihabiskan di sekolah setiap harinya daripada di rumah. Adanya dukungan guru di sekolah yang mengingatkan remaja putri mengkonsumsi TTD serta memberikan informasi mengenai TTD dapat memberikan sikap positif dalam diri remaja putri yang akan mewujudkan perilaku positif pula, yaitu patuh mengkonsumsi TTD sesuai anjuran (Listiana, 2016). Menurut Anderman dalam (Listiana, 2016) menyatakan bahwa anak sekolah lebih dapat menerima informasi dan mengikuti contoh yang disampaikan oleh guru dibandingkan pihak lain. Hal ini karena guru dianggap sebagai tokoh penting bagi anak sekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa himbauan untuk mengkonsumsi TTD sebanyak 1 tablet/minggu selama menstruasi lebih dipatuhi wanita daripada himbauan untuk mengkonsumsi TTD sebanyak 1 tablet/hari. Selain itu, rendahnya kepatuhan subjek dalam mengkonsumsi TTD selama menstruasi ataupun setiap minggunya sejalan dengan penelitian Susanti & Heppy (2015) yang menjelaskan bahwa penyebab rendahnya kepatuhan konsumsi TTD selama menstruasi adalah suplemen tersebut dibekalkan ke rumah sehingga pengkonsumsian tidak dapat ditinjau secara efektif. Penelitian Susanti & Heppy (2015) pada remaja putri di Kabupaten Tasikmalaya menyatakan bahwa alasan tertinggi suplemen tidak dikonsumsi adalah bosan atau malas. Faktor lain yang menyebabkan remaja putri tidak patuh mengkonsumsi TTD adalah efek samping yang dirasakan setelah mengkonsumsi TTD (Yuniarti, Rusmilawaty, & Tunggal, 2015). Menurut Yunita dalam (Sulistiyanti, 2015) menyatakan bahwa ketidakpatuhan seseorang dalam meminum tablet zat besi dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena penyakit anemia dan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 89 remaja putri di SMKN 62 Jakarta Selatan menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan, dukungan guru dan pengetahuan berpengaruh pada kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD). Variabel pengetahuan paling berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri sebesar 30,1% dengan  $r\text{-square}=0,301$  dibandingkan dengan variabel lainnya.



## Rujukan

- Amir, N., & Djokosujono, K. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di Indonesia: literatur review. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 119–129.
- Darmayanti, N. I. W. (2019). *Dukungan guru, tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah dan status anemia pada remaja putri di Wilayah UPT Puskesmas Dawan II*. Poltekkes Denpasar.
- Fatmawati, A., & Subagja, C. A. (2020). Analysis of compliance factors consuming iron tablets in adolescent girls. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 363–370. Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/772>.
- Istiqomah, D. (2016). Hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(9), 661–669. <https://doi.org/10.35952/jik.v5i9.28>.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Hasil utama riset kesehatan dasar. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>.
- Listiana, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia gizi besi pada remaja putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 455–469.
- Nuradhiani, A., Briawan, D., & Dwiriani, C. M. (2017). Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 12(3), 153–160. <https://doi.org/10.25182/jgp.2017.12.3.153-160>.
- Ratanasiri, T., & Koju, R. (2014). Effect of knowledge and perception on adherence to iron and folate supplementation during pregnancy in Kathmandu, Nepal. *J Med Assoc Thail*, 97(10), S67-74.
- Sulistiyanti, A. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet fe di Wilayah Kerja Puskesmas Masaran I Sragen. *Jurnal Kebidanan Dan Ilmu Kesehatan*, 2(2), 8–22.
- Suryani, D., Hafiani, R., & Junita, R. (2017). Analisis pola makan dan anemia gizi besi pada remaja putri Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 11–18.
- Susanti, E., & Heppy, F. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan siklus menstruasi pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Bukittinggi tahun 2014. *Jurnal Kesehatan*, 6(2).
- Tirthawati, S., Rosidi, A., Sulistyowati, E., & Ayuningtyas, R. A. (2020). *Pengetahuan, sikap remaja putri dan dukungan petugas kesehatan terhadap konsumsi tablet besi folat SMKN 1 Bangsri Jepara: sebuah studi cross sectional*. 201–214.
- UNICEF. (2020). Upaya remaja mencegah anemia. *UNICEF*. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/cerita/upaya-remaja-mencegah-anemia>.
- Wahyuningsih, A., & Uswatun, A. (2019). Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri di sma negeri 1 karanganom. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1-12.
- Wahyuningsih, A., & Rohmawati, W. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri Di SMP N 1 Karangnongko. *Involusi: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(1), 8–12.
- World Health Organization. (2014). *WHA global nutrition targets 2025: anaemia policy brief*. Geneva: World Health Organization.
- Yuniarti, Y., Rusmilawaty, R., & Tunggal, T. (2015). Hubungan antara kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1).